

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Muqoddasah Ponorogo mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural dilakukan melalui tiga metode yaitu pembelajaran PPKn, budaya pesantren dan ekstrakurikuler pramuka. Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural dilakukan melalui pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran, pendekatan dan keteladanan guru PPKn, melalui budaya pesantren berupa tata tertib di pesantren, kegiatan rutin, keteladanan kiai, dan fasilitas olahraga atau bermain. Ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan rutin, dan keteladanan.
2. Nilai-nilai pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural melalui pembelajaran PPKn di kelas yaitu nilai saling menghargai dan nilai terbuka. Nilai dari budaya pesantren adalah nilai cinta, nilai kenyamanan, dan nilai peduli. Nilai dari ekstrakurikuler pramuka adalah nilai persamaan dan nilai kerja sama.
3. Faktor pendukung yang dihadapi pada implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural

mencakup beberapa faktor yaitu penggunaan bahasa Indonesia, faktor keseharian santri, fasilitas, dan latar belakang atau lingkungan di pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya kehadiran guru karena sibuk.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi bagi pondok pesantren Al Muqoddasah. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Lingkungan dari pendidikan kewarganegaraan sangatlah luas. Tidak hanya sebatas teori yang diberikan dikelas tetapi juga diluar kelas seperti yang dilakukan pada budaya pesantren dan ekstrakurikuler pramuka, implementasi pembelajaran PPKn, budaya pesantren dan ekstrakurikuler pramuka dalam melaksanakan keberagaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikannya untuk dalam kehidupan sosial kedepanya dalam sistem toleran, demokratis dan keadilan baik di lingkungan sekolah, pondok pesantren maupun masyarakat. Efek dari implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural dapat untuk menyadarkan peserta didik berfikir kritis dan toleran.
2. Implikasi dari nilai-nilai karakter kewarganegaraan multikultural dalam pembelajaran PPKn, budaya pesantren dan ekstrakurikuler pramuka akan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai karakter kewarganegaraan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan tidak hanya penting untuk dikembangkan di sekolah, namun juga sangat bermanfaat bagi kehidupan dalam

bermasyarakat, sehingga karakter kewarganegaraan multikultural dapat terbentuk.

3. Pentingnya nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn masih jauh dari harapan. Sehingga perlu pengembangan yang berlanjut agar tujuan dari pendidikan kewarganegaraan multikultural dapat tercapai dan menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn di kelas, budaya pesantren dan ekstrakurikuler pramuka. Dengan melalui ketiga langkah tersebut diharapkan sekolah dapat membentuk karakter kewarganegaraan multikultural secara terarah.
2. Nilai-nilai dari implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural dapat terlaksana melalui tiga langkah yaitu: pembelajaran PPKn, budaya pesantren dan ekstrakurikuler pramuka. Dengan melalui ketiga langkah terdapat 7 nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural diharapkan nantinya siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter kewarganegaraan multikultural dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan adanya berbagai faktor pendukung pihak dari pondok pesantren Al Muqoddasah di mudahkan dengan faktor pendukung seperti penggunaan bahasa persatuan yaitu bahasa indonesia, faktor keseharian yang setiap hari

berkumpul, fasilitas dan lingkungan pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya kehadiran guru karena sibuk.